

Analisis Keterkaitan Sektor Industri Pengolahan Dan Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Jawa Timur

(Analysis of Linkages Manufacturing Sector and Agricultural Sector in The East Java)

Edi Prasetyawan, Anifatul Hanim, Ahmad Qosjim

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: Edujurnal@gmail.com

Abstract

This research aims to know the linkages and multiplier impacts of the manufacturing industry and agriculture sector in east java based on the total input output east java in 2010 by using a descriptive quantitative analysis research. The analysis shows that the manufacturing sector has high links back and fore while the agricultural sector has links back lower than the fore. The manufacturing sector have a multiplier output higher than the agricultural sector, but the agricultural sector have a multiplier income and labor which is more superior. The results of the analysis can be concluded that the manufacturing sector with the high fore and back links only have the impact of high output of the multiplier, while in the agricultural sector can create a high multiplier income and labor with low links, the low agricultural output multiplier indicates the low levels of productivity in the agricultural sector of East Java.

Keywords: the manufacturing industry and agriculture , input output

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan sumber daya alam melimpah yang diharapkan mampu menjadi sektor potensial dalam mendukung pembangunan jangka panjang dan pendek perekonomian wilayah, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengatasi permasalahan sosial dan ekonomi. Tujuan tersebut dicapai melalui strategi industrialisasi dengan harapan menciptakan nilai tambah sumber daya yang dimiliki (Djohadikusumo 1994 : 90).

Tujuan pembangunan jangka panjang dan jangka pendek diprioritaskan kedalam lima kebijakan ekonomi yaitu peningkatan sektor pertanian dan kehutanan, membangkitkan industri strategis, membangun infrastruktur, serta meningkatkan perdagangan domestik dan internasional, melaksanakan kebijaksanaan sektor energi dan sumber daya alam secara proposional, memperkuat ekonomi domestik dengan memanfaatkan sumber dana dalam negeri, serta mengarahkan segala potensi keuangan masyarakat dalam menggerakkan perekonomian masyarakat dan daerah (Marzuki, 2005 :3).

Pembangunan jangka panjang dan pendek memiliki titik berat pada sektor pertanian dengan sasaran utama mencapai keseimbangan antara sektor pertanian sebagai sektor padat karya dan sektor industri sebagai sektor padat modal, Keseimbangan tersebut akan memberikan dampak terhadap total produktivitas, penyerapan tenaga kerja dan distribusi pendapatan yang tercermin dari seberapa besar tingkat keterkaitan antar sektor.

Berdasarkan data PDRB dan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Timur pada sektor pertanian dan sektor industri pengolahan menunjukkan adanya ketimpangan antara tenaga kerja dan PDRB yang dihasilkan, sehingga mengakibatkan distribusi pendapatan rendah. Dari ketimpangan tersebut maka akan dianalisis sejauh mana tingkat keterkaitan sektor, dampak pengganda yang ditimbulkan serta bagaimana struktur output dan ekspor – impor antar daerah serta keluar daerah.

2. Metode Penelitian

2.1 Rancangan atau Desain Penelitian

Hasil perhitungan metode analisis data akan digunakan untuk menjawab seberapa besar nilai keterkaitan sektor pertanian dan sektor industri pengolahan serta dampak pengganda, nilai struktur output-input dan ekspor-impor yang diciptakan.

2.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data Input-output 2010 Jawa Timur tanpa melalui proses updating RAS, dengan objek penelitian Provinsi Jawa Timur.

2.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis input-output, yang berfungsi menggambarkan secara menyeluruh tentang struktur perekonomian wilayah yang mencakup struktur output, nilai ekspor-impor antar daerah maupun keluar daerah, struktur input antara mencakup penggunaan barang dan transaksi anytara sektor, nilai keterkaitan serta dampak pengganda yang diciptakan untuk wilayah tersebut.

3. Hasil Penelitian

Hasil distribusi total output sektor industri pengolahan memiliki nilai permintaan antara Rp 173 juta dan permintaan akhir sebesar Rp 112 juta, sedangkan sektor industri pertanian memiliki nilai permintaan antara Rp 112 juta dan permintaan akhir Rp 85 juta. Distribusi pengeluaran rumah tangga menunjukkan nilai output yang diminta oleh rumah tangga, sektor industri pengolahan memiliki permintaan akhir sebesar Rp 193 juta sedangkan sektor pertanian memiliki permintaan akhir yaitu Rp 40 juta. Pada sisi ekspor sektor industri pengolahan mengekspor keluar daerah jawa timur sebesar Rp 92 juta dan antar daerah Rp 174 juta sedangkan sektor pertanian mengekspor keluar Jawa Timur sebesar Rp 7 juta dan antar daerah Rp 26 juta, dan pada sisi impor sektor industri pengolahan mengimpor input antara sebesar Rp 91 juta sedangkan sektor pertanian menimpor sebesar Rp 12 juta.

Analisis keterkaitan sektor menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki nilai keterkaitan kedepan sebesar 0,682 dan pada sektor pertanian memiliki nilai keterkaitan sebesar 0,273 yang artinya apabila ada kenaikan penggunaan output sebesar 1 satuan pada sektor industri pengolahan akan berdampak pada perkembangan input sektor hilir sebesar 0,682, setiap satu satuan nilai output pada suatu sektor akan terjadi arus produksi yang dialokasikan untuk sektor itu sendiri dan sisanya dialokasikan untuk sektor lain. Sedangkan keterkaitan kebelakang menunjukkan sektor industri pengolahan memiliki nilai keterkaitan 0,423 dan sektor pertanian sebesar 0,211 arti dari keterkaitan kebalakang ini yaitu apabila terdapat kenaikan permintaan akhir sebesar 1 satuan pada sektor pertanian maka akan memberikan dampak langsung pertumbuhan output sebesar 0,221 terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Analisis keterkaitan langsung tidak langsung kedepan menunjukkan, sektor industri pengolahan memiliki nilai keterkaitan tertinggi sebesar 1,975 satuan sedangkan pada sektor pertanian memiliki nilai keterkaitan sebesar 1,464 satuan arti dari keterkaitan tidak langsung ini adalah peningkatan output 1 satuan sektor industri pengolahan akan berdampak langsung tidak langsung kedepan terhadap perkembangan input sektor hilir sebesar 1,975 satuan. Sedangkan keterkaitan langsung tidak langsung kebelakang menunjukkan sektor industri pengolahan memiliki nilai keterkaitan sebesar 1,618 dan sektor pertanian sebesar 1,311 arti dari keterkaitan kebelakang ini hampir sama dengan keterkaitan kedepan namun perbedaannya keterkaitan kebelakang mempengaruhi secara langsung tidak langsung terhadap pertumbuhan output secara keseluruhan. Dan dampak pengganda output dari keterkaitan tersebut yaitu sektor industri pengolahan memiliki

dampak pengganda sebesar 1,589 dan sektor pertanian sebesar 1,311 satuan, nilai tersebut menunjukkan apabila terdapat peningkatan permintaan akhir sebesar 1 satuan maka akan berdampak pada peningkatan output sektor lain sebesar nilai pengganda output yang dihasilkan pada masing-masing sektor, sedangkan hasil analisis dampak pengganda pendapatan menunjukkan sektor industri pengolahan memiliki nilai pengganda pendapatan sebesar Rp 0,129 dan sektor pertanian sebesar Rp 0,307. sedangkan pengganda tenaga kerja menunjukkan sektor industri pengolahan memiliki pengganda sebesar 0,0006 dan merupakan sektor dengan pengganda terendah, pada sektor pertanian menunjukkan nilai pengganda tenaga kerja sebesar 0,052 satuan.

4. Pembahasan

Berdasarkan struktur pembentuk output sektor pertanian memiliki nilai permintaan antara lebih besar dibandingkan permintaan akhirnya artinya output sektor pertanian lebih banyak digunakan sebagai input pada sektor lain untuk diproses lebih lanjut daripada langsung dikonsumsi oleh konsumen, sedangkan sektor industri pengolahan memiliki permintaan antara lebih kecil yaitu dibandingkan permintaan akhir hal tersebut menjelaskan output dari sektor industri pengolahan lebih banyak menjadi konsumsi akhir daripada menjadi input sektor lain untuk diolah lebih lanjut. Hasil analisis distribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga menunjukkan sektor pertanian memiliki permintaan output yang lebih kecil dibandingkan sektor industri pengolahan sebagai konsumsi akhir oleh rumah tangga dan lembaga swasta. Nilai ekspor menunjukkan bahwa sektor pertanian dan sektor industri pengolahan lebih besar mengeskpor outputnya antar daerah di Jawa Timur. Sedangkan pada sisi impor diketahui sektor pertanian melakukan impor sebesar Rp 12 juta dan sektor industri pengolahan mengimpor sebesar Rp 91 juta nilai impor tersebut menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor terbesar pengimpor input dari output sektor lain. Struktur nilai tambah bruto merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar suatu sektor dalam memberikan balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang digunakan, jika dibandingkan antara sektor pertanian dan industri pengolahan balas jasa terhadap faktor produksi terbesar diciptakan oleh sektor industri pengolahan yaitu Rp 285 juta sedangkan sektor pertanian Rp 142 juta. Keterkaitan produksi antar sektor terbagi kedalam dua macam yaitu keterkaitan kedepan dan kebelakang, sektor yang memiliki keterkaitan terbesar dalam perekonomian Jawa Timur merupakan sektor yang mampu mendorong pertumbuhan sektor hilir maupun hulu sehingga dari keterkaitan tersebut akan mengakibatkan perubahan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis keterkaitan antar sektor dengan nilai keterkaitan kedepan tertinggi yaitu sektor industri pengolahan nilai tersebut menunjukkan penggunaan output yang tinggi sebagai input pada sektor lain sedangkan sektor pertanian merupakan sektor dengan nilai keterkaitan 0,273. Sedangkan pada keterkaitan kebelakang menunjukkan sektor industri pengolahan memiliki keterkaitan tinggi kedua yaitu 0,422 dan sektor pertanian menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan keterkaitan kedepan artinya kemampuan menarik pertumbuhan sektor hulu lebih rendah daripada kemampuan mendorong pertumbuhan sektor hilir. Hasil analisis keterkaitan langsung tidak langsung kedepan menunjukkan sektor industri pengolahan memiliki nilai keterkaitan tinggi kedua sedangkan pada sektor pertanian memiliki keterkaitan langsung tidak langsung kedepan sebesar 1,464 . Pada keterkaitan langsung tidak langsung kebelakang sektor Industri pengolahan merupakan sektor kedua dengan keterkaitan tinggi sedangkan keterkaitan sektor pertanian menunjukkan keterkaitan yang lebih rendah yang ditunjukkan dengan hasil ranking ke 5 pada keterkaitan kedepan dan ke 7 pada keterkaitan kebelakang.

Hasil analisis pengganda pendapatan menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki tingkat pengganda output yang jauh lebih tinggi dibandingkan sektor pertanian, artinya sektor industri pengolahan memiliki produktivitas lebih tinggi dalam menciptakan output dan menggunakan output sektor lain sebagai input. Berdasarkan nilai pengganda pendapatan menunjukkan sektor pertanian menciptakan pengganda pendapatan yang lebih tinggi dengan keterkaitan rendah dibandingkan sektor industri pengolahan yang

memiliki keterkaitan lebih tinggi. Perubahan permintaan selain berdampak pada perubahan pendapatan dan output juga berdampak pada perubahan lapangan kerja. Sektor dengan pengganda tenaga kerja tertinggi adalah sektor pertanian dengan kemampuan menghasilkan output dan menarik pertumbuhan sektor hulu yang rendah sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja lebih besar dibandingkan sektor industri pengolahan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh w.Arthur Lewis (dalam Arsyad, 1988:127) bahwa untuk mendukung pertumbuhan industri tersebut maka sektor pertanian harus turut dikembangkan guna menyeimbangkan permintaan input antara sektor industri dan pertanian, artinya keterkaitan sektor industri pengolahan dan sektor pertanian akan menimbulkan dampak pengganda maksimal, apabila kemampuan keterkaitan sektor industri pengolahan yang tinggi didukung oleh peningkatan investasi disektor pertanian guna meningkatkan kapasitas produksi, peningkatan kualitas output sehingga diharapkan terjadi peningkatan kemampuan menarik pertumbuhan sektor hulu dan hilir serta terjadi keseimbangan antara sektor padat karya dan padat modal. Menurut Rosenstein (dalam Arsyad, 1988:118) tujuan utama dari strategi tersebut untuk menciptakan berbagai jenis industri yang berkaitan erat satu sama lain sehingga setiap industri akan memperoleh eksternalitas ekonomi sebagai akibat dari industrialisasi, eksternalitas ekonomi sendiri dapat diartikan semakin besarnya dampak positif dari keterkaitan tersebut. Strategi tersebut lebih diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Michael P Todaro yaitu pembangunan ekonomi yang berlandaskan pada prioritas pertanian dan ketenagakerjaan memerlukan tiga unsur pelengkap dasar yakni percepatan pertumbuhan output melalui serangkaian penyesuaian teknologi, institusional atau proteksi pemerintah dan insentif harga yang khusus dirancang untuk meningkatkan produktivitas para petani kecil, kedua peningkatan permintaan domestik terhadap output pertanian yang didasarkan pada strategi pembangunan perkotaan yang berorientasi pada upaya pembinaan ketenagakerjaan, ketiga diversifikasi kegiatan pembangunan pedesaan padat karya nonpertanian yang secara langsung dan tidak langsung ditunjang oleh masyarakat pertanian tanpa hal tersebut pertumbuhan industri tidak akan berjalan lancar, dan walaupun bisa berjalan, pertumbuhan industri tersebut akan menciptakan berbagai ketimpangan internal yang sangat parah dalam perekonomian yang bersangkutan sehingga segenap ketimpangan tersebut akan memperparah masalah-masalah kemiskinan, ketimpangan pendapatan serta pengangguran.

5. Penutup

5.1 Kesimpulan

Output sektor pertanian lebih besar digunakan sebagai permintaan antara daripada permintaan akhir, sedangkan output sektor industri pengolahan lebih besar digunakan sebagai permintaan akhir daripada permintaan antara dan merupakan sektor yang menciptakan distribusi output terbesar di Jawa Timur. Distribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga menunjukkan permintaan akhir terhadap output sektor industri pengolahan lebih besar daripada sektor pertanian. Sedangkan pada sisi ekspor sektor pertanian dan industri pengolahan memiliki kecenderungan yang sama yaitu lebih banyak mengekspor outputnya ke antar daerah daripada keluar daerah Jawa Timur dan pada sisi impor industri pengolahan merupakan sektor terbesar yang mengimpor output sektor lain yaitu Rp 91 juta, sedangkan sektor pertanian mengimpor sebesar Rp 12 juta. Berdasarkan hasil keterkaitan sektor dapat disimpulkan bahwa rendahnya nilai keterkaitan kedepan sektor pertanian menunjukkan rendahnya penggunaan output sektor lain, teknologi terapan atau pengolahan, sedangkan pada keterkaitan kebelakang menunjukkan rendahnya tingkat produktivitas sektor pertanian, sehingga tingginya keterkaitan sektor industri pengolahan belum mencapai keterkaitan yang optimal.. Berdasarkan nilai dampak pengganda output, pendapatan dan tenaga kerja, menunjukkan bahwa sektor pertanian mengalami ketimpangan pendapatan yang disebabkan tingkat pengganda tenaga kerja yang tinggi

tanpa disertai tingginya tingkat pengganda output sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan sektor.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini dimana metode yang digunakan hanya sebatas analisis Inpur-output. Data pada penelitian ini terbatas hanya tahun 2010 karena keterbatasan data dari BPS Propinsi Jawa Timur. Peneliti berharap pada penelitian berikutnya yang berhubungan dengan analisis keterkaitan sektor industri pengolahan dan sektor pertanian dapat dikembangkan guna tercapainya keseimbangan pembangunan sektor industri dan pertanian.

6. Ucapan Terima Kasih

Pada akhirnya penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan dan mendukung penelitian ini.

Daftar Pustaka

Arsyad, Lincoln. 1988. *Ekonomi Pembangunan I*. Yogyakarta:STIE –YKPN

Djojohadikusumo, sumitra. 1994. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi:Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan*. Jakarta LP3ES.

Marzuki. 2005. *Analisis Perekonomian Nasional & Internasional*. Jakarta:Mitra Wacana Media.